

BAB IV

ANALISIS MAKAM KH. SHALEH DARAT DALAM PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN WISATA KEAGAMAAN DI KOTA SEMARANG

4.1. Analisis Pengelolaan Wisata Keagamaan Makam KH. Shaleh Darat di Kota Semarang

Pengelolaan sering dimaknai dengan manajemen. Oleh karena itu, pengelolaan merupakan suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan yang berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber yang lain (Terry, 1986: 4).

Dalam penelitian ini pengelolaan terfokus pada suatu pengelolaan wisata keagamaan pada makam KH. Shaleh Darat dan tradisi *labuhan* KH. Shaleh Darat. Mengupayakan terjadinya kerja sama, baik dalam bidang materi maupun pikiran untuk mengembangkan wisata keagamaan makam KH. Shaleh Darat dan tradisi *labuhannya*. Karena dengan pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki mereka dapat berfikir dan mampu untuk melaksanakan pengelolaan wisata keagamaan makam KH. Shaleh Darat dan tradisi *labuhan* (Shihab, 2007: 552).

Salah satu cara mewujudkan suatu wilayah menjadi daerah wisata adalah perlunya dikembangkan upaya-upaya pemberdayaan seluruh potensi yang ada untuk ditampilkan sebagai daya tarik wisata. Untuk itu perlu dilakukan

eksplorasi kreatif guna mengenali potensi lain yang terpendam. Upaya ini dimaksudkan dapat memperkaya khasanah daya tarik wisata. Tingkat keanekaragaman daya tarik akan sangat penting artinya bagi kelangsungan industri pariwisata suatu daerah. Semakin banyak jenis daya tarik yang ditawarkan maka akan semakin banyak bangsa yang akan dirambah dan akan lebih punya peluang “memaksa” wisatawan untuk tinggal lebih lama disuatu tempat.

Untuk pengelolaan pada makam KH. Shaleh Darat dan tradisi *labuhan*, maka sedikit banyak fungsi-fungsi umum manajemen mulai diterapkan. Fungsi itu antara lain: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Pengelolaan makam KH. Shaleh Darat dan tradisi *labuhan*, menyadari akan perlunya suatu manajemen yaitu fungsi dari manajemen dalam pengelolaan makam KH. Shaleh Darat dan tradisi *labuhan*. Hal itu terlihat dari kegiatan yang dilakukan oleh pihak pengelola dalam mempersiapkan berbagai hal untuk melaksanakan *haul akbar* 10 Syawal di makam KH. Shaleh Darat dan tradisi *labuhan* yang dilaksanakan dua tahun terakhir ini. Berikut penulis uraikan beberapa analisis fungsi manajemen dalam pengelolaan makam KH. Shaleh Darat dan tradisi *labuhan*.

a. Perencanaan

Semua kegiatan, apapun bentuknya dan tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila semua sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang (Shaleh, 2005: 28).

Pengurus-pengurus atau pihak pengelola makam KH. Shaleh Darat dan tradisi *labuhan* maupun dalam melaksanakan program-programnya dan berbagai kegiatannya itu sesuai dengan apa yang direncanakan dan dimusyawarahkan dengan pengurus-pengurus atau ahli waris KH. Shaleh Darat.

Perencanaana dilaksanakan melalui rapat bersama untuk merencanakan konsep umum acara maupun rencana pembagian tugas kerja. Untuk konsep umum acara pihak pengelola juga merencanakan hal apa saja yang akan diadakan untuk mengisi *haul* dan peringatan *labuhan* KH. Shaleh Darat. Pihak pengelola juga merencanakan kapan dan dimana acara-acara tersebut akan berlangsung.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan fungsi untuk mempergunakan segala sumber, tenaga, dana dan bahan material yang ada dengan cara menyelesaikan tugas yang sudah direncanakan (Keating, 1986: 77).

Pengorganisasian dilakukan dengan cara pembagian tugas yang berbeda-beda, akan tetapi akan menuju pada satu titik. Tindakan ini dilakukan agar anggota pihak pengelola dapat bekerja dengan baik dan memiliki rasa kerjasama dan tanggung jawab. Pembagian tugas kerja secara optimal dilakukan untuk menjaga agar beban yang dipikul dalam menjalankan suatu

tugas kerja dalam mengelola wisata keagamaan pada makam KH. Shaleh Darat dan peringatan tradisi *labuhan* dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Dalam konteks pengorganisasian makam KH. Shaleh Darat dan peringatan tradisi *labuhan* pihak pengelola telah menggunakan beberapa konsep di atas. Hal itu tercermin dari struktur kepengurusan yang ada serta pembagian tugas dari setiap divisi-divisi. Penyusunan kepengurusan untuk pelaksanaan peringatan *labuhan* KH. Shaleh Darat tersebut meliputi beberapa divisi yang dirasa sangat diperlukan untuk berlangsungnya acara peringatan *labuhan* KH. Shaleh Darat. Tugas-tugas yang telah dibagi tersebut meliputi:

- a. Penanggung jawab
- b. Pengarah
- c. Penasihat
- d. Pelaksana, yang meliputi:
 - 1) Ketua
 - 2) Sekretaris
 - 3) Bendahara
- e. Seksi bidang, yang meliputi:
 - 1) Protokol
 - 2) Pengajian umum
 - 3) Pos informasi, Bazar dan Dekorasi
 - 4) Perlengkapan

5) Keamanan

6) Konsumsi

c. Penggerakan

Setelah perencanaan sudah dilaksanakan, yang kemudian dilanjutkan dengan pembagian tugas kerja, maka selanjutnya adalah pelaksanaan dari kesemuanya itu.

Penggerakan pada pengelolaan makam dan peringatan *labuhan* KH. Shaleh Darat dilakukan oleh seorang ketua dengan mengerahkan anggotanya. Tujuan dari penggerakan ini adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesamaan pandangan serta semangat kerja, sehingga para anggota pengelola dapat saling berkoordinasi antara satu dengan yang lainnya, saling bekerjasama, serta saling mendukung untuk tercapainya suatu tujuan.

d. Pengawasan

Pengawasan memiliki fungsi sebagai penyeimbang atau untuk kestabilan demi keseimbangan lembaga. Dalam suatu pengawasan, seorang pemimpin harus mampu mengubah serta memperbaiki bila terjadi kesalahan atau penyimpangan di tengah perjalanan suatu kegiatan yang kurang atau tidak sesuai dengan rencana awal.

Berdasarkan analisis di atas tentang pengelolaan makam dan peringatan *labuhan* KH. Shaleh Darat sebagai salah satu obyek wisata keagamaan di kota

Semarang, maka dalam suatu pengelolaan tersebut memiliki beberapa hal yang sangat penting untuk diperhatikan lebih lanjut hal tersebut meliputi aspek pendukung dan aspek penghambat.

Dalam pengelolaan makam dan peringatan *labuhan* KH. Shaleh Darat yang sudah berjalan sampai saat ini, maka berdasarkan pengamatan penulis ada beberapa aspek pendukung diantaranya:

- a. Pihak pengelola yang berpengalaman dalam melaksanakan tugas.
- b. Peran Pemerintah Daerah yang selalu siap membantu.
- c. Partisipasi masyarakat yang selalu bekerjasama.
- d. Sumber dana yang cukup dari beberapa subsidi berbagai pihak.
- e. Pendukung lainnya dari segi sarana dan prasarana.

Ditinjau dari aspek wisata, pada makam dan peringatan *labuhan* KH. Shaleh Darat, ada beberapa komponen wisata yang tersedia meskipun belum sepenuhnya tersedia, diantaranya:

- a. Fasilitas transportasi
- b. Fasilitas sarana atraksi wisata
- c. Fasilitas penjual oleh-oleh
- d. Fasilitas tempat makan dan minum
- e. Fasilitas kamar mandi umum
- f. Tempat parkir

Beberapa fasilitas tersebut dapat menjadi factor pendukung bagi pengelolaan pada makam dan peringatan *labuhan* KH. Shaleh Darat, dan sebagai

factor pendukung penambah daya tarik wisatawan untuk selalu mengunjungi atau menziarahi makam KH. Shaleh Darat disetiap bulan Syawal pada tanggal 10 Syawal, dan megunjungi peringatan *labuhan* KH. Shaleh Darat.

Selain aspek pendukung dalam pengelolaan makam dan peringatan *labuhan* KH. Shaleh Darat, maka terdapat beberapa hal yang menjadi penghambat pengelolaan makam KH. Shaleh Darat sebagai wisata keagamaan, diantaranya:

- a. Kurangnya sarana dan prasarana jalan menuju makam KH. Shaleh Darat, yang terletak di tengah-tengah pemakaman umum masyarakat setempat, dan kurangnya lampu penerangan jalan.
- b. Peran keluarga ahli waris belum menyetujui dalam pengembangan makam KH. Shaleh Darat untuk menjadikan wisata keagamaan.
- c. Pengunjung atau peziarah sering terganggu oleh masyarakat TPU Bergota yang meminta-minta sedekah.

4.2. Partisipasi Masyarakat Tentang Pengelolaan Makam KH. Shaleh Darat Sebagai Wisata Keagamaan di Kota Semarang

Pengertian partisipasi menurut Ach. Wazir Ws. (1999: 29), bahwa partisipasi masyarakat bisa diartikan sebagai keterlibatan sese-orang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam

kelompok, melalui berbagai proses dengan berbagai orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan. Kesetiaan, ke-patuhan, dan tanggung jawab bersama.

Partisipasi masyarakat yang diberikan untuk pengembangan dan pengelolaan wisata keagamaan makam KH. Shaleh Darat di kota Semarang, berdasarkan beberapa praktek yang terdapat pada diri individu masyarakat, maka menimbulkan perbedaan bentuk partisipasi yang akan diberikan, yaitu:

- a. Partisipasi tenaga, adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan-kegiatan dalam pengembangan makam KH. Shaleh Darat.
- b. Partisipasi ketrampilan, yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya.
- c. Partisipasi sosial, diberikan untuk memotivasi orang lain untuk ikut berpartisipasi.
- d. Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Masyarakat terlibat dalam setiap diskusi dalam rangka untuk mengambil keputusan yang terkait dengan kegiatan yang dilaksanakan dan untuk tujuan kepentingan bersama.
- e. Partisipasi pendanaan, diberikan untuk memperlancar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.
- f. Partisipasi buah pikiran, berupa sumbangan ide, pendapat untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan dan juga mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna

mengembangkan pengelolaan wisata keagamaan makam KH. Shaleh Darat di kota Semarang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada informan, maka dapat dianalisis bahwa masyarakat lebih banyak mengenal KH. Shaleh Darat sebagai penyebar agama Islam di kota Semarang, dan KH. Shaleh Darat dikenal melalui karya kitab-kitabnya yang berbahsa Jawa (pegon). Disamping itu, para peziarah hanya mengetahui makam beliau terletak di TPU Bergota Semarang dan karya kitab-kitabnya. Sedangkan untuk peninggalannya yang lain seperti Masjid Shaleh Darat hanya sedikit yang mengetahui. Karena makamnya lebih terkenal daripada masjidnya, dan kurangnya perhatian partisipasi dari Pemerintah Daerah kota Semarang.

Masyarakat sebagian besar banyak merespon positif untuk dijadikannya makam KH. Shaleh Darat sebagai salah satu wisata keagamaan di kota Semarang, agar berkembang sebagai wisata keagamaan di Kota Semarang. Selain *haul* pada tiap tanggal 10 Syawal masyarakat terutama keluarga ahli waris berpartisipasi untuk mengadakan perhelatan sebagai penghormatan kepada KH. Shaleh Darat dalam bentuk *labuhan*. Masyarakat banyak memaknai *labuhan* KH. Shaleh Darat dengan adanya pawai santri dan arak-arakan warga berbaju adat Jawa, dengan berjalan kaki dari Masjid menara di jalan Layur menuju Masjid KH. Shaleh Darat. Masyarakat menyambutnya dengan antusias. Mereka bergerombol di tepi jalan menyaksikan acara tersebut. Setelah menyaksikan arak-arakan *labuhan* KH. Shaleh Darat, masyarakat mengunjungi

pasar *labuhan* KH. Shaleh Darat atau bazaar yang menyediakan aneka barang kebutuhan sehari-hari yang letaknya di depan Masjid KH. Shaleh Darat.

Dengan demikian, berdasarkan analisis tersebut maka partisipasi masyarakat tentang makam KH. Shaleh Darat dan peringatan *labuhan* KH. Shaleh Darat sebagai wisata keagamaan di kota Semarang adalah menjaga, merawat, melestarikannya agar tidak punah sejarah serta peninggalan beliau, seperti makam, masjid, dan karya-karya kitabnya yang berbahasa Jawa (pegon). Tidak hanya masyarakat yang ikut berpartisipasi, akan tetapi keluarga ahli waris dan pemerhati budaya Semarangan “Djawahir Muhammad” sebagai penggagas *labuhan* KH. Shaleh Darat. Dengan adanya partisipasi tersebut diharapkan makam dan *labuhan* KH. Shaleh Darat sebagai wisata keagamaan di kota Semarang, dapat menjadikan spirit religious dan asset budaya kota Semarang, serta meningkatkan potensi wisata keagamaan di kota Semarang.